

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana bagi masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU Perbankan No. 10 Tahun 1998).

Kemudian menurut Kasmir (2014:3) “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Sedangkan menurut Malayu (2001:2) “Bank merupakan badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) serta bermotif profit juga sosial jadi bukan hanya mencari keuntungan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam jasa keuangan yang bekerja menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan untuk masyarakat untuk memperbaiki system ekonomi dan mensejahterakan kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik.

2.2 Azas Fungsi dan Tujuan Bank

Perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dana dan pengatur dana masyarakat dan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan

pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (pasal 2,3, dan 4 UU Perbankan No. 10 Tahun 1998).

2.3 Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis Bank terdiri dari :

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

Di dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang kemudian ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998, jenis bank dilihat dari fungsinya, diantaranya:

a. Bank Sentral

Yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang bertanggungjawab dalam mengatur dan mengawasi berbagai kegiatan di lembaga-lembaga keuangan dan memastikan agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut dapat meningkatkan stabilitas ekonomi.

b. Bank Umum

Yaitu bank yang melakukan aktivitas bisnis perbankan secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Yaitu bank yang menjalankan aktivitas perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa di bidang pembayaran. Aktivitas BPR hanya mencakup penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam

menghimpun dana, BPR tidak boleh menerima simpanan giro, tidak melakukan kliring dan transaksi valuta asing.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Mengacu pada definisi Bank, kepemilikan dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan. Jenis bank tersebut diantaranya:

1. Bank Milik Negara

misalnya Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan lainnya.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Muamalat, Bank Permata, dan lainnya.

3. Bank Milik Asing

Standard Chartered Bank, Citibank, dan lain-lain.

4. Bank Campuran

Bank Sakura Swadarma, Interpacifik Bank, Mitsubishi Buana Bank, dan lain-lain.

3. Jenis Bank Berdasarkan Statusnya

Maksudnya adalah ukuran kemampuan sebuah Bank dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dari segi jumlah produk, modal, dan kualitas pelayanan. Jenis bank ini diantaranya:

1. Bank Devisa

Yaitu bank yang dapat melakukan aktivitas bertransaksi ke luar negeri atau aktivitas lainnya yang berhubungan dengan mata uang asing.

Misalnya melakukan transaksi transfer ke luar negeri, *travellers cheque*, melakukan pembayaran maupun pembukaan *letter of credit*, dan inkaso ke luar negeri.

2. Bank Non Devisa

Yaitu bank yang memiliki hak untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa dengan wilayah operasional terbatas pada negara-negara tertentu saja. Dalam artian Bank non devisa ini belum memiliki izin untuk melakukan transaksi keluar negri. Transaksinya hanya sebatas wilayah operasional domestik saja atau transaksinya hanya sebatas di Indonesia saja.

4. Jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga

1. Bank dengan Prinsip Konvensional

Yaitu jenis bank yang menggunakan metode penetapan harga sesuai tingkat suku bunga (spread base) dan menghitung biaya-biaya yang diperlukan (fee base). Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan interest difference). Dilain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja

2. Bank dengan Prinsip Syariah, yaitu bank yang menerapkan aturan perjanjian sesuai hukum Islam dalam penyimpanan dana, pembiayaan, atau kegiatan lainnya. Ada sejumlah prinsip dalam Islam yang mendasari produk dan kegiatan perbankan syariah.

2.4 Pengertian, Karakteristik, Tujuan Bank Konvensional

2.4.1 Pengertian Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 1998 pengertian “Bank sebagai suatu badan usaha yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral.”

Definisi Bank Konvensional menurut Triandaru (2006:153) “Bank konvensional yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Presentase tertentu ini biasanya ditetapkan per tahun.”

Definisi bank konvensional menurut Harahap,dkk (2010:5) “ Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara Konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat”.

2.4.2 Fungsi Bank

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan .

fungsi bank dijelaskan lebih spesifik yang dikemukakan oleh Totok Budi Santoso dalam buku “Bank dan Lembaga Keuangan Lain” (2006 : 9), yaitu sebagai berikut :

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, dan pihak bank percaya bahwa pihak debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor rill tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor rill tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill.

3. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Sedangkan fungsi Bank yang dijelaskan menurut Arifin (2006:2)

1. Menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman (safe , keeping, function).
2. Menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (transaction function).

2.4.3 Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2002:61) “Sumber-sumber Dana Bank adalah usaha Bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya

Sesuai dengan fungsi Bank sebagai lembaga keuangan, dimana kegiatan sehari-harinya bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk meopang kegiatan bank sebagai pemberi pinjaman, bank harus lebih dulu membeli uang sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi berasal dari pihak lain yang dititipkan pada bank yang sewaktu-waktu akan diambil kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur. Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut :

1. Dana Pihak Kesatu

Dana pihak kesatu adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham.

1. Modal disetor

Adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan. Pada umumnya, sebagian dari setoran pertama

modal pemilik bank (pemegang saham) digunakan bank untuk penyediaan sarana perkantoran seperti tanah atau gedung, peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

2. Agio saham

Adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nominal saham.

3. Cadangan-cadangan

Adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko dikemudiann hari.

4. Laba ditahan

Adalah laba pemilik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk dibagikan sebagai deviden, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2. Dana Pihak Kedua

Adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar. Dana pihak kedua terdiri atas dana-dana sebagai berikut :

1. *Call money*

Adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* biasanya tidak lama, sekitar

satu minggu, bahkan satu bulan, dan bahkan beberapa hari saja, pinjaman itu disebut *overnight call money*.

2. Pinjaman biasa antar bank

Adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu pinjaman relative lama. Pinjaman ini umumnya terjadi jika antar bank peminjam dan bank yang memberikan pinjaman bekerja sama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak, jangka waktunya bersifat menengah atau panjang.

3. Pinjaman dari Bank-bank luar negeri

Merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri, misalnya pinjaman dari bank di Malaysia, atau Negara-negara lain.

4. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sector-sektor tertentu

3. Dana Pihak Ketiga

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh pihak bank (biasanya mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998. “Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

2. Giro

Pengertian simpanan giro atau yang lebih tepatnya rekening giro menurut Undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 adalah : “Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahnukuan”

3. Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 adalah : “deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan di Bank “

Jenis-jenis deposito :

- a. Deposito berjangka
- b. Sertifikat deposito
- c. Deposito *on call*

Deposito berjangka merupakan bukti simpanan yang di keluarkan bank atas nama, sedangkan sertifikat deposito di keluarkan oleh bank atas

unjuk. Serta dapat dijadikan jaminan (agunan) bagi permohonan kredit pada bank.

2.4.4 Strategi Bank

Menurut Siagian (2004:15) menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Selanjutnya menurut Porter dan Rangkuti (2005:56), strategi adalah alat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Fokus dari strategi pemasaran adalah mencari cara-cara dimana perusahaan dapat membedakan (*diferensiasi*) diri secara objektif dari pesaingnya, dan dengan kekuatan yang berbeda tersebut memberikan nilai yang lebih baik kepada konsumennya.

Strategi bank berkaitan dengan teknik pemasaran atau marketing yang dilakukan oleh pihak bank beserta pihak-pihak terkait untuk mempromosikan berbagai jenis produk perbankan yang dimiliki. Strategi bank umumnya berkaitan dengan lokasi, promosi, produk, dan harga sesuai daya beli masyarakat untuk menjamin kesejahteraan masyarakat nantinya.

Menurut Kotler (2002:22), pemasaran adalah suatu proses social yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk bernilai dengan pihak lain.

Strategi bank yang pertama berkaitan dengan strategi pemilihan lokasi yang tepat. Untuk mendukung strategi pemasaran produk perbankan, baik bank

negara maupun bank swasta akan menempatkan kantor pusat, kantor cabang, hingga kantor kas di tempat-tempat yang strategis di tiap wilayah. Pada laman website ahli perbankan.com menyatakan bahwa strategi bank berkaitan dengan :

1. Promosi

Strategi bank yang kedua berkaitan dengan sistem promosi. Dalam memasarkan produknya, ada beberapa cara promosi yang akan ditempuh oleh pihak bank untuk memberi edukasi dan pengetahuan pada masyarakat umum akan produk yang ditawarkan. Promosi yang dilakukan memiliki beberapa cara, yaitu :

- a. Sistem Iklan: baik bank negara maupun swasta umumnya menggunakan beberapa sistem iklan dengan memanfaatkan media televisi ataupun media cetak. Umumnya durasi umum iklan perbankan yang ada di media televisi sekitar 60 detik cukup memuat informasi produk utama yang ditawarkan oleh bank tersebut. Sedangkan untuk media lain yang digunakan seperti baliho, umumnya dipasang sekitar 1 bulan.
- b. Sistem sales: banyak bank yang menggunakan sistem sales untuk membidik langsung nasabah sesuai kriteria produk yang ditawarkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan CS (customer service). Selain itu, sistem sales juga dilakukan dengan cara bekerja sama dengan instansi tertentu sebagai sponsor untuk memenuhi kewajiban edukasi sekaligus pemasaran produk.
- c. Sistem personal selling (penjualan personal): baik bank negeri ataupun bank swasta, umumnya memiliki tim marketing tersendiri yang sudah

dibekali dengan pengetahuan detail tentang produknya serta manajemen risikonya. Sistem personal selling dianggap lebih efektif untuk menarik nasabah yang berhubungan dengan produk investasi seperti reksadana, saham, deposito, adanya program hadiah ataupun kredit KPR. Sistem personal selling dapat menjadi jembatan menguntungkan antara bank dengan nasabah dalam meningkatkan kepercayaan para nasabah dalam investasi,

- d. Publisitas: teknik publisitas yang dilakukan oleh pihak bank umumnya dilakukan dalam bentuk brosur produk yang dipasang di seluruh kantor bank bersangkutan. Brosur bank termasuk produk publisitas yang mampu memberikan informasi cukup jelas untuk masyarakat. Event khusus yang dilakukan pada saat momen tertentu bank, seperti ulang tahun bank tersebut juga terkadang dimanfaatkan pihak bank untuk publisitas peluncuran produk dan pemberitahuan mengenai program hadiah yang dilaksanakan di bank tersebut.

2. Produk

Strategi bank yang akan dilakukan pastinya disesuaikan dengan produk yang ditawarkan ke masyarakat. Sebuah bank tidak akan berfokus hanya pada satu produk, melainkan ada beberapa jenis produk yang akan ditawarkan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Produk bank secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu produk aktif dengan suku bunga yang dapat berubah dari waktu ke waktu seperti kredit dan produk pasif dengan suku bunga yang dimungkinkan tetap dalam jangka waktu lama seperti tabungan

giro dan deposito. Bank sebagai penyedia jasa penyimpanan uang di Indonesia pun memiliki produk yang dapat dibeli atau ditransaksikan melalui bank seperti seertifikat deposito, travelers check, perdagangan mata uang asing dan giro.

3. Harga

Strategi bank yang akan dilakukan disesuaikan dengan produk yang ditawarkan ke masyarakat. Sebuah bank tidak akan berfokus hanya pada satu produk, melainkan ada beberapa jenis produk yang akan ditawarkan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Produk bank secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu produk aktif dengan suku bunga yang dapat berubah dari waktu ke waktu seperti kredit dan produk pasif dengan suku bunga yang dimungkinkan tetap dalam jangka waktu lama seperti tabungan giro dan deposito. Bank sebagai penyedia jasa penyimpanan uang di Indonesia pun memiliki produk yang dapat dibeli atau ditransaksikan melalui bank seperti seertifikat deposito, travelers check, perdagangan mata uang asing dan giro.

4. Program

Merupakan salah satu wujud dari strategi yang dilakukan bank dalam rangka menarik minat nasabah . Program dapat berupa event maupun undian berhadiah yang diluncurkan bank tersebut. Berbagai jenis program akan ditawarkan pihak bank sesuai dengan kebutuhan nasabah yang bersangkutan program juga diluncurkan selain untuk menarik minat nasabah akan tetapi dimaksudkan untuk memberikan nasabah keuntungan .